

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Setelah penulis uraikan penjelasan-penjelasan kemiskinan dalam al-Quran, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kemiskinan adalah orang yang mempunyai penghasilan kurang dari kebutuhan pokoknya. Termasuk kebutuhan pokok yaitu kebutuhan pokok yaitu seperti sandang, pangan, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan. Orang yang penghasilan pokoknya dibawah setengah kebutuhan pokoknya atau orang tersebut tidak bisa bekerja maka disebut *faqi@r* atau dalam negara kita disebut orang sangat miskin.
2. Dalam al-Quran terdapat dua enam ayat kemiskinan, empat diantaranya menjelaskan tentang faktor-faktor kemiskinan, tujuh belas menjelaskan tentang penanggulangan kemiskinan, dua menjelaskan tentang balasan bagi yang membantu menanggulangi kemiskinan dan yang tiga menjelaskan tentang ancaman bagi yang tidak mau membantu menanggulangi kemiskinan.
3. Kemiskinan mempunyai empat faktor, yaitu 1). Miskin karena penindasan orang lain faktor mengenai kaum muhajirin pada masa awal keislaman karena penindasan oleh kafir quraisy. Faktor ini terurai dalam QS. *al-Hasyr* : 8. 2). Miskin karena keterbatasan untuk usaha baik karena usia lanjut, sakit atau disibukkan jihad di jalan Allah swt. faktor ini terurai

dalam QS. *al-Baqarah* 273. 3). Miskin karena diberi cobaan oleh Allah hal ini diuraikan dalam QS. *al-Baqarah* : 155. 4). Miskin karena mendapat murka Allah hal ini diuraikan dalam QS. *al-Baqarah* : 61. Dalam menanggulangi kemiskinan menurut tafsir al-Misbah, harus melibatkan semua pihak yang terkait yaitu, Individu miskin, Pemerintah dan Masyarakat. Individu berkewajiban untuk berusaha. Sedangkan pemerintah bisa membantu dengan memberi kebijakan yang membantu orang miskin, membentuk amil zakat dan membagikan harta *ghanimah* dan *fai'*. Dan masyarakat bisa membantu lewat zakat, kafarat, fidyah, sedekah, infaq, ihsan, memberi daging kurban dan memberi harta dan makanan yang dicintai.

b. Saran-saran

Di akhir tulisan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang kaitan dengan kemiskinan seperti berikut ini :

1. Penulis hanya meneliti kemiskinan menurut salah satu mufassir modern saja sudah pasti penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu diharapkan peneliti lain yang meneliti kemiskinan yang lebih sempurna dan dapat kontekstualisasikan.
2. Mengingat begitu pentingnya pemahaman terhadap kemiskinan ini dianggap sangat perlu adanya kitab-kitab dan buku-buku kemiskinan khususnya bagi pemerhati studi tafsir akan tetapi masih langkanya literatur

yang tersedia maka kepada pihak yang berwenang diharapkan dapat mengadakan kitab-kitab dan buku-buku lainya untuk mempermudah proses pemahaman mahasiswa terhadap kitab-kitab dan buku-buku tafsir dan lainya.

